

**BATIK LOROK PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BATIK TENGAH SAWAH,  
WIYORO, NGADIROJO, PACITAN, JAWA TIMUR**

**E-JOURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:  
Aida Nur Indarsari  
11207244023**

**PENDIDIKAN KRIYA  
PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

# **BATIK LOROK PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BATIK TENGAH SAWAH, WIYORO, NGADIROJO, PACITAN, JAWA TIMUR**

## ***BATIK LOROK AS THE PRODUCT OF HOME INDUSTRY OF BATIK TENGAH SAWAH, WIYORO, NGADIROJO, PACITAN, EAST JAVA***

Oleh: Aida Nur Indarsari, Pendidikan Kriya, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, [aidanur.indarsari22@gmail.com](mailto:aidanur.indarsari22@gmail.com)

### **Abstrak**

Tugas Akhir Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui motif, makna filosofi, warna, dan karakteristik batik Lorok produksi *Home Industry* Batik Tengah Sawah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motif batik Lorok karya Batik Tengah Sawah terinspirasi dari alam dengan bentuk motif utama dan tambahan didominasi stilasi flora dan fauna serta sedikit objek benda mati; (2) Warna batik Lorok di Batik Tengah Sawah dihasilkan dari dua jenis pewarna yaitu pewarna sintetis dan alam. Perpaduan warna sintetis memiliki kesan panas, hangat dan dingin. Perpaduan warna alam yang berasal dari dua jenis pengunci yang berbeda menghasilkan kesan hangat dan dingin; (3) Karakteristik batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah yakni: karakteristik motif utama sebagian besar berupa stilasi ikan tuna yang dimaknai sebagai hasil panen masyarakat Pacitan dan ayam bekisar dengan makna filosofi pekerja keras. Motif tambahan didominasi stilasi bunga sedap malam yang bermakna saling membantu dalam segala situasi, bunga teratai dengan makna filosofi mampu tampil baik meskipun berada di lingkungan yang kurang baik, serta buah pace yang bermakna meskipun memiliki kekurangan secara fisik, namun dapat membantu orang lain. Karakteristik warna batik Lorok adalah warna biru, hitam, dan coklat dengan sentuhan warna kuning pada *isen*-nya.

Kata Kunci : Batik Lorok, motif, makna filosofi, warna, karakteristik.

### **Abstract**

*The final task of this thesis aims to find out the motifs, philosophy meaning, colors, and characteristics of batik Lorok as the product of Home Industry of Batik Tengah Sawah. This type of research is qualitative research. The main instrument in this research is the researchers herself by using the manual observation, interviews, and documentation. The technique of data analysis consists of data reduction, data presentation, and verification. The data validity technique using triangulation techniques and the persistence of observation. The results of the study showed that: (1) The motifs of batik Lorok as the creation of Batik Tengah Sawah inspired by nature in which the main and additional motifs were dominated by stilasi of flora and fauna and a few of inanimate objects; (2) The color of batik Lorok in Batik Tengah Sawah resulted from two kinds of dye that is natural and synthetic dyes. The blend of synthetic colors have the impression hot, warm and cold. The blend of natural colors that comes from two different lock types generate the impression of warm and cold; (3) The characteristics of batik Lorok as the production of Batik Tengah Sawah consists of: characteristics of the main motifs were mostly in the form of stilasi of tuna fish which gave meaning as the harvest of the Pacitan's people and the bekisar chicken with the meaning of philosophy as hardworker. The additional motifs was dominated by stilasi of tuberoses flowers which meant the willingness of helping each other in all kinds of situation, lotus which indicated the ability to be good-looking although in bad environment, and the pace fruit which represented the condition where one was having physical shortage, but able to help others. The characteristics of the colors of batik Lorok were blue, black, and brown with a little yellow on its isen.*

Keywords: Batik Lorok, motifs, philosophy meaning, colors, characteristics.

## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan serta kesenian Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad lamanya dan berkembang hingga kini di masyarakat. Kesenian batik dapat dimaknai sebagai salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dahulu. Sebagai salah satu kesenian warisan leluhur, batik di Indonesia tersebar hampir di setiap wilayah termasuk diantaranya adalah Jawa Timur. Sebagai provinsi yang memiliki 38 kabupaten/kota, Jawa timur memiliki keunikan dan kekhasan batik tersendiri antara satu daerah dengan daerah lainnya. Keunikan atau kekhasan tersebut dapat dilihat baik dalam ragam hias maupun tata warna yang dipengaruhi oleh letak geografis dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat. Mengenai hal tersebut, Hamidin (2010: 39) mengemukakan bahwa karena perbedaan sistem nilai, simbol dan strategi adaptasi, maka ungkapan karya batik yang dibuat masyarakat yang satu akan berbeda dengan masyarakat lainnya.

Selain terkenal sebagai kawasan wisata dan kuliner, Pacitan yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur ini juga terkenal sebagai sentra industri benda-benda kerajinan. Kerajinan batu akik yang menjadi salah satu primadona masyarakat berpusat di Kecamatan Punung dan Ngadirojo. Kerajinan gerabah yang berada di Kecamatan Kebonagung, serta kerajinan batik yang sentranya berada di Kecamatan Pacitan dan Ngadirojo. Dari total 13 pengrajin yang ada, 2 pengrajin di Kecamatan Pacitan dan 11 lainnya merupakan pengrajin yang berada di Kecamatan Ngadirojo. Dengan demikian, dapat disimpulkan batik Pacitan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu batik (kota) Pacitan dan batik Ngadirojo (Lorok) (Anshori dan Kusrianto, 2011: 207). Ngadirojo merupakan kecamatan yang di timur Kota Pacitan yang terletak 34 km dari pusat Kota Pacitan. Batik Ngadirojo atau yang terkenal dengan sebutan batik Lorok telah ada sejak zaman Belanda. Pada awal kemunculannya, batik ini mempunyai gaya seperti batik Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pembatik di Lorok berasal dari Yogyakarta yang kemudian berpindah dan menetap di daerah

tersebut. Namun, seiring perkembangan, kini motif batik Lorok cenderung mengarah ke motif flora fauna dengan mengangkat potensi yang ada di lingkungan sekitar pembatik.

Kendala yang dialami oleh para pelaku industri batik Lorok ini salah satunya adalah kurangnya kreativitas dalam penciptaan motif batik. Hal tersebut dikarenakan beberapa pengrajin tidak memiliki perancang desain batik, sehingga dalam pembuatannya tidak jarang mengambil motif-motif yang sudah ada atau mengambil desain motif dari perusahaan atau pengrajin yang memiliki perancang desain. Selain itu, kurang adanya pengembangan motif yang memungkinkan para pengrajin dalam menciptakan suatu karakteristik dari batik yang diproduksi. Namun, adapula pengrajin yang memiliki tenaga perancang dalam mendesain motif batik. Salah satunya adalah Batik Tengah Sawah. Sebagai seorang pengrajin batik, terdapat banyak motif batik Lorok yang telah dihasilkan oleh Budi Raharjo sebagai perancang desain di *home industry* yang terletak di Desa Wiyoro ini sebagian besar tema motif yang diusung adalah flora fauna dan tidak jarang objek benda-benda mati turut disisipkan ke dalam motif. Susunan motif ditata secara bebas dengan beberapa pengulangan yang ada, sehingga menghasilkan pola harmonis. Selain warna-warna cerah, warna-warna yang cenderung gelap pun turut digunakan pada batik Lorok. Berdasarkan uraian di atas, maka motif dan warna tersebut perlu dikaji. Di samping itu, karakteristik batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah turut dikaji lebih jauh. Karakteristik tersebut merupakan analisis dari pemaparan mengenai motif dan warna batik Lorok tersebut yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

## KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tinjauan tentang batik, motif batik, makna filosofi, warna batik, dan karakteristik.

### Tinjauan tentang Batik

Istilah “batik” sering dikaitkan dengan kata “membatik” yakni membuat corak/gambar

dengan menerapkan lilin pada kain. Sebagai kata benda, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 146) batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu.

Menurut Kuswadij sebagai mana yang dikutip oleh Tim Sanggar Batik Barcode (2010: 3), batik berasal dari bahasa Jawa, "Mbatik", kata *mbat* dalam bahasa yang disebut juga *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi, yang dimaksud batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain. Lisbijanto, (2013: 7) menambahkan batik dalam pengertian dari cara pembuatan adalah bahan kain yang dibuat dengan dua cara. Pertama bahan kain yang dibuat dengan teknik pewarnaan kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain, atau sering disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, bahan kain atau busana yang dibuat dengan teknik pewarnaan yang menggunakan motif tertentu yang sudah lazim atau mempunyai ciri khas sesuai dengan karakter pembuatnya.

### **Tinjauan tentang Motif Batik**

Motif batik merupakan kerangka gambar yang dipakai dalam kerajinan batik yang mewujudkan bentuk batik secara keseluruhan, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak atau motif yang dapat dikenali oleh penggunanya (Lisbijanto, 2013: 48). Sementara itu, Wulandari (2011: 114) mengemukakan bahwa motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Susanto (1980: 212) mengemukakan motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Secara garis besar, berdasarkan bentuknya motif batik menurut Wulandari (2011) dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni motif batik geometris dan motif batik non geometris.

#### **1. Motif batik geometris**

Merupakan motif batik yang ornamennya mengandung unsur-unsur garis serta bangun, seperti belah ketupat, lingkaran, serta bujur sangkar yang disusun secara geometris dan berulang-ulang. Adapun yang termasuk motif batik geometris adalah motif *ceplok*, motif *banji*, motif *ganggong*, motif *parang/lereng*, motif *kawung*, dan motif *nitik*.

#### **1. Motif non geometris**

Merupakan motif dengan pola susunan tidak terukur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti, meskipun dalam bidang dapat terjadi pengulangan seluruh corak. Menurut Wulandari (2011) motif batik non geometris dapat dibagi menjadi lima macam, yakni motif *semen*, motif *lung-lungan*, motif *buketan*, motif *pinggiran*, dan motif *dinamis*.

### **Tinjauan tentang Makna Filosofi**

Selain proses pembuatannya yang rumit dan selalu disertai dengan serangkaian ritual khusus, batik juga memiliki makna filosofi yang di dalamnya mengandung pula doa, harapan, dan pelajaran. Makna-makna tersebut menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal (Tim Sanggar Batik Barcode, 2010: 13). Hal tersebut dapat dilihat dari batik-batik di masa lalu yang kental dengan konsepsi kejawen. Sementara itu, menilik dari aspek keindahannya Kusrianto (2013: 121) memaparkan keindahan sehelai batik mempunyai dua aspek, yaitu keindahan yang dapat dilihat secara kasat mata yang diwujudkan melalui ragam hias batik dan paduan warnanya, dimana keindahan semacam ini disebut sebagai keindahan visual. Unsur ini dapat dinikmati melalui penglihatan atau pancaindra. Selain itu keindahan batik juga mempunyai makna filosofi atau disebut juga keindahan jiwa yang diperoleh karena susunan arti lambang ornamen-ornamennya yang membuat gambaran sesuai dengan faham kehidupan.

### **Tinjauan tentang Warna Batik**

Zat warna batik adalah zat warna tekstil yang dapat digunakan dalam proses pewarnaan batik baik dengan cara pencelupan maupun coletan pada suhu kamar, sehingga tidak merusak

lilin sebagai perintang warnanya. Menurut Setiati (2007) bahan pewarna dalam membuat batik dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Bahan pewarna alam

Zat pewarna alami adalah zat pewarna ini diperoleh dari alam, baik berasal dari hewan (*lac dyes*) ataupun berasal dari tumbuhan (Lisbijanto, 2013: 53). Barlian (2007: 64) menyebutkan bahwa zat warna alam terdapat pada tumbuh-tumbuhan di bagian batang, ranting, daun, bunga, buah, kulit buah, akar, kulit akar, kulit batang, dan galih (*cambium*).

b. Bahan pewarna sintetis

Zat pewarna sintetis adalah zat warna buatan atau zat warna kimiawi (Lisbijanto, 2013: 53). Bahan pewarna ini merupakan campuran beberapa zat kimia tertentu yang jenisnya antara lain Indigo, Soga Serenan Kapur, Soga Chroom, Naphtol, Rapid, Indanthren, Basis, Procion, Indigosol, dan Prada.

### Tinjauan tentang Karakteristik

Karakteristik berasal dari kata karakter. Sugono (2008: 623) mengartikan karakteristik sebagai ciri-ciri khusus atau ciri khulki. Menurut Shadily (1990: 1663) mengemukakan pengertian karakteristik adalah sifat khas yang tetap menampilkan diri dalam keadaan apapun, bagaimanapun usaha untuk menutupi atau menyembunyikan watak itu akan selalu ditemukan, sekalipun kadang-kadang dalam bentuk lain. Secara lebih spesifik tentang pengertian karakteristik yakni menyangkut langsung dengan karakteristik suatu hasil karya seni.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 5 Mei 2015 hingga 8 September 2015 di Desa Wiyoro, Kecamatan Ngadirojo, Pacitan, Jawa Timur. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* dengan alat bantu berupa pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Adapun subjek atau responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik, wakil, karyawan, dan mitra kerja Batik Tengah Sawah.

Proses analisis data yang digunakan peneliti terkait dengan batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah adalah analisis data penelitian kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data model interaktif ini terdiri dari masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam teknik keabsahan data menggunakan dua macam keteknikan yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

### HASIL PENELITIAN

#### Motif Batik Lorok Batik Tengah Sawah

Ide dasar penciptaan motif batik Lorok produksi *home industry* Batik Tengah Sawah sebagian besar mengambil objek-objek yang ada di sekitar rumah atau alam sekitar. Selain itu, penciptaan lain yakni pesanan yang dibuat menurut kehendak pembeli dan dari coretan-coretan (apabila sama sekali tidak memiliki ide) yang kemudian dikembangkan.

Motif yang dihasilkan mengarah ke motif-motif bebas/modern. Sistem penataan motif merupakan hasil dari pengulangan motif antar gambar memiliki kemiripan terutama pada bentuk daun dan bunga yang berfungsi untuk memenuhi seluruh bidang pada kain. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Kenneth F. Bates seperti yang dikutip oleh Riyanto, dkk (1997) menjelaskan bahwa yang membentuk motif secara fisik adalah unsur *spot* berupa goresan, warna, dan tekstur; garis; dan massa berupa gambar dalam sebuah kesatuan. Kemudian motif tersebut diduplikasikan atau diberi variasi dengan perulangan untuk membentuk pola.

Pengambilan sembilan motif yang diteliti ini secara umum dapat mewakili motif yang ada

di *home industry* tersebut. Adapun motif-motif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Motif *Sawung Cahya Buana*



Gambar 1: Pola motif *sawung cahya buana*

Ide dasar motif batik *sawung cahya buana* adalah tokoh kepemimpinan. *Sawung cahya buana* memiliki arti ayam jantan sebagai penerang dunia. Unsur motif yang terdapat pada batik yang diproduksi tahun 2011 ini terdiri dari ayam bekisar dan bunga teratai sebagai motif utama serta batuan koral, buah pace dan stalaktit stalagmit sebagai unsur motif tambahan. *Isen-isen* motif berupa *isen-isen sisik*, *ukel*, *cecek*, *sawut*, *mlinjon*, *sirapan*, dan *cacah gori*. Makna yang terkandung di dalam motif *sawung cahya buana* ini yakni hendaknya menjadi penerang/pemberi solusi bagi sekitarnya, baik ditempat yang subur maupun ditempat yang tandus.

### 2. Motif *Sawung Satria Pinilih*



Gambar 2 : Pola motif *sawung satria pinilih*

*Sawung satria pinilih* dapat diartikan sebagai ayam gagah berani yang akan dipilih. Ide dasarnya berasal dari ekspresi ayam yang akan

bertarung. Unsur motif yang menyusun motif batik yang diproduksi tahun 2011 ini adalah motif-motif yang telah mengalami stilasi yakni ayam bekisar dan bunga teratai sebagai motif utama serta bunga pace sebagai motif tambahan. *Isen-isen* motif meliputi *sawut*, *cecek*, *ukel*, dan *mlinjon*. Secara keseluruhan, motif *sawung satria pinilih* memiliki makna filosofi yakni untuk menjadi pemimpin, seorang orang laki-laki harus berani berkompetisi. Kompetisi disini tentunya dilakukan secara sehat atau tidak dilakukan dengan curang.

### 3. Motif *Sawung Matahari*



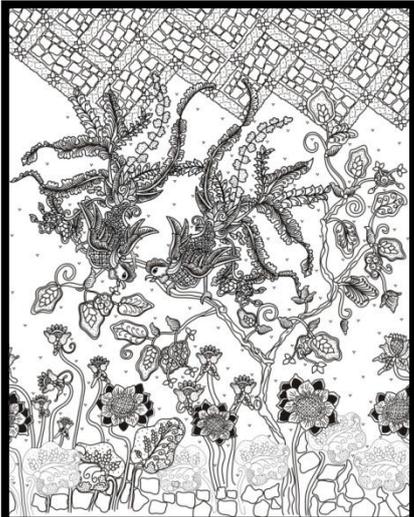
Gambar 3: Pola motif *sawung mahatari*

Ide dasar motif batik yang diproduksi tahun 2012 ini adalah aneka ekspresi ayam. *Sawung matahari* dapat dimaknai sebagai ayam yang menyinari. Adapun motif utama *sawung matahari* ini adalah ayam bekisar dan bunga matahari, sedangkan motif tambahan berupa bunga sedap malam. *Isen-isen* motif terdiri dari *ukel*, *sawut*, *cecek*, *cacah gori*, dan *gabahan*. Makna simbolik yang terkandung di dalamnya adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang pada perintah dan peraturan baik itu perintah dari Tuhan, perintah atasan, maupun peraturan negara. Perintah dan peraturan yang dimaksud disini mengarah pada sesuatu yang baik dan positif.

### 4. Motif *Sawung Pacalang Pelopor*

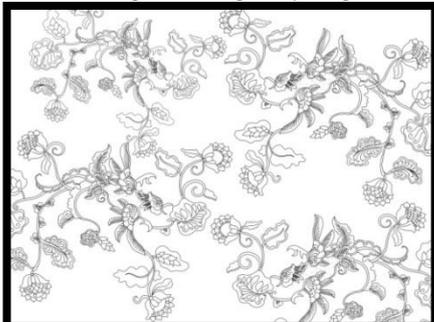
Motif batik ini mengandung arti sikap kepeloporan. Ide dasarnya dari seorang yang dianggap menjadi tokoh pembaharuan. *Sawung pacalang pelopor* memiliki arti ayam sebagai pelopor. Adapun unsur motif utama yakni ayam

bekisar dan pohon pace, motif pendukung berupa bunga teratai, batuan koral, urat daun, dan bunga sedap malam serta *isen-isen* yang ada di dalam motif yang diproduksi tahun 2012 ini terdiri dari *isen-isen cecek, ukel, mlinjon, cacah gori, sawut, dan gringsing*. Makna simbolik yang terkandung di dalamnya adalah orang yang mampu menjadi pelopor bagi masyarakat sekitarnya untuk pengubahan lingkungan menuju kehidupan yang lebih baik.



Gambar 4: Pola motif sawung pacalang pelopor

#### 5. Motif Sawung Gotong Royong

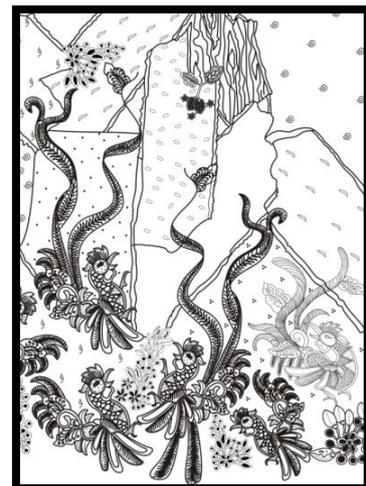


Gambar 5 : Pola motif sawung gotong royong

*Sawung gotong royong* memiliki arti ayam yang bergotong royong. Adapun ide dasar penciptaan batik yang diproduksi tahun 2013 ini adalah bulan bakti gotong royong se-Indonesia. Unsur-unsur pembentuk motif terdiri atas ayam bekisar sebagai motif utama serta bunga teratai dan buah pace sebagai motif tambahan. *Isen-isen* motif berupa *isen sawut, cecek, ukel, cecek telu, cacah gori, dan mlinjon*. Makna filosofi di dalamnya adalah bahwa manusia selayaknya saling bergotong royong dalam melakukan sesuatu hal yang positif.

#### 6. Motif Sawung Krida Mukti

*Sawung krida mukti* diartikan sebagai ayam jantan yang melakukan perbuatan demi kesenangan atau kemakmuran hidupnya. Ide dasar batik ini adalah dari suasana kerja bakti. Hal tersebut dicerminkan dari aktivitas ayam sedang kerja bakti (suasana kerja bakti). Unsur motif yang terdapat pada batik yang diproduksi tahun 2013 ini yaitu motif ayam bekisar dan lempengan kayu sebagai motif utama, sedangkan motif tambahan berupa bunga sedap malam dan buah pace. *Isen-isen* motif terdiri dari *sawut, sisik melik, uceng, mlinjon, cecek telu, cecek, godhong, upan-upan, ukel, dan urat kayu*. Motif ini mengingatkan akan pentingnya hutan. Sehingga, secara keseluruhan motif batik *sawung krida mukti* menggambarkan masyarakat giat bekerja serta saling membantu dalam menjaga kelestarian hutan.

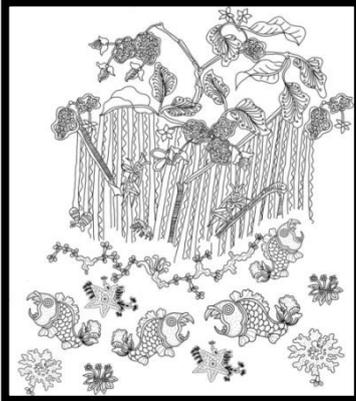


Gambar 6 : Pola motif sawung krida mukti

#### 7. Motif Pace Tawang Wetan

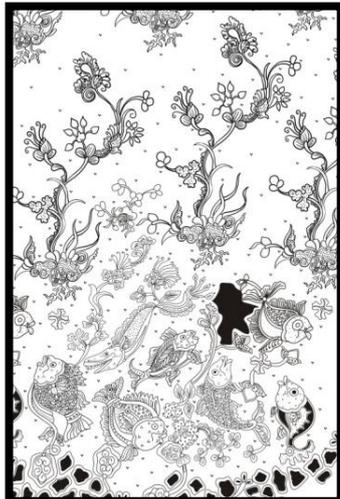
Ide dasar penciptaan *pace tawang wetan* ini adalah tempat pelelangan ikan yang terletak di Pantai Tawang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo. Nama “tawang” mengarah pada pantai yang terletak di sebelah timur Kecamatan Ngadirojo. Oleh karena itu, kata “wetan” atau dalam Bahasa Indonesia berarti timur secara tidak langsung merujuk pada letak Pantai Tawang. Pantai yang berdekatan dengan pantai taman ini digunakan sebagai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) hasil tangkapan nelayan. Unsur motif utama pada *pace tawang wetan* yaitu ikan tuna dan pohon pace, sedangkan motif tambahan terdiri

dari rumput laut, bintang laut, dan serangga (belalang, kupu-kupu, lebah, dan jangkrik). *Isen-isen* motif berupa *isen cecek*, *sawut*, *ukel*, dan *sisik*. Makna filosofi motif ini yaitu mensyukuri pemberian Tuhan atas apa yang kita miliki.



Gambar 7 : Pola motif *pace tawang wetan*

#### 8. Motif *Mina Tuna Pacitania*

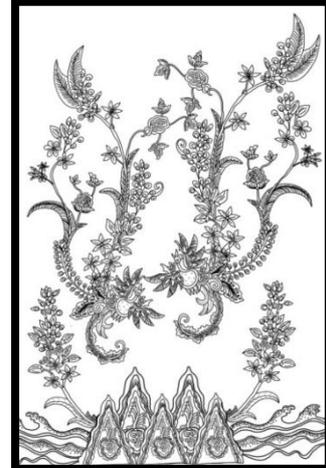


Gambar 8 : Pola *mina tuna pacitania*

Nama *mina tuna pacitania* terinspirasi dari ikan-ikan hasil tangkapan nelayan Pacitan. Ikan tuna, ikan tore, ikan bawal, ikan layur, dan ikan ekor kuning adalah ikan hasil tangkapan di laut Pacitan. Secara keseluruhan nama motif batik yang diproduksi tahun 2015 ini dapat diartikan sebagai ikan tuna hasil tangkapan nelayan Pacitan. Unsur motif yang menyusun motif *mina tuna pacitania* adalah ikan tuna (motif utama), rumput laut, batuan koral, dan buah *pace* sebagai motif tambahan. *Isen-isen* motif terdiri atas *cecek*, *sawut*, *cecek telu*, *sisik*, *ukel*, *krakalan*, dan *sangga langit*. Secara keseluruhan, motif ini memiliki makna filosofi yakni sebagai manusia yang memiliki fisik baik ataupun kurang baik, namun yang ditonjolkan adalah sifat dan

kepribadiannya yang baik agar dapat membantu orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 9. Motif *Peksi Gunung Limo*



Gambar 9 : Pola motif *peksi gunung limo*

Motif di atas menggambarkan burung-burung yang ada di *Gunung Limo*. Sejarah perjalanan Pacitan yang menjadi simbol dalam lambang kota 1001 goa ini. Adapun unsur pembentuk batik yang diproduksi tahun 2015 tersebut meliputi burung sikatan dan *Gunung Limo* sebagai motif utama serta bunga sedap malam, buah *pace*, dan ombak laut selatan sebagai motif tambahan. *Isen* motif meliputi *isen cecek telu*, *sawut*, *ukel*, *cecek*, dan *uceng*. Makna dari motif *peksi gunung limo* adalah walaupun berada di puncak gunung yang populasinya tidak terlalu banyak, namun harus bisa unggul dari kelompok lain.

#### Warna Batik Lorok, Batik Tengah Sawah

Warna-warna batik Lorok produksi *Home Industry* Batik Tengah dihasilkan dari dua jenis pewarna batik, yaitu pewarna sintetis dan pewarna alam. Sejak awal berdiri, karya-karya batik tersebut menggunakan pewarna sintetis berupa pewarna *naphtol indigosol*, dan *rapid*. Sedangkan untuk bahan pewarna alam terdiri dari daun mangga, daun bungur, kulit pohon mahoni, kulit buah jalawe, dan daun tarum. Jenis pengunci warna alam terdiri dari tunjung dan tawas. Penggunaan tunjung dalam proses penguncian pewarna alam akan menghasilkan warna-warna gelap, sedangkan penggunaan tawas akan menghasilkan warna-warna cerah. Adapun

warna-warna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Warna Motif *Sawung Cahya Buana*



Gambar 10 : **Warna motif *sawung cahya buana***

Warna yang digunakan pada karya batik di atas memiliki kesan yang hangat dihasilkan dari cokelat yang dikombinasi dengan warna putih yang kesemuanya merupakan warna-warna netral. Warna yang dihasilkan dari proses ekstraksi kulit mahoni ini terdapat dua macam, yaitu cokelat muda dan cokelat tua. Warna cokelat muda sebagian terdapat pada motif batik baik itu motif utama maupun motif tambahan. Sementara itu, cokelat tua selain mengisi bidang motif, turut pula mengisi latar kain secara keseluruhan. Begitupula warna putih yang mengisi warna pada *isen-isen* motif. Sehingga secara keseluruhan warna motif batik di atas memiliki kesan hangat.

### 2. Warna Motif *Sawung Satria Pinilih*

Warna-warna yang digunakan pada karya di atas adalah warna kuning yang memiliki kesan panas, warna biru memiliki kesan dingin, serta cokelat yang mempunyai kesan hangat. Sedangkan warna hitam yang terdapat pada beberapa motif merupakan warna netral. Komposisi warna pada motif utama yakni warna hitam dan biru. Komposisi pada motif pendukung *sawung satria pinilih* adalah warna cokelat muda, cokelat tua, biru, dan hitam. Warna cokelat tua menjadi *outline* atau kontur motif. Sementara itu, latar kain diisi dengan warna cokelat muda dengan *isen-isen cecek* spiral berwarna putih. Kecerahan warna terdapat pada *isen-isen* motif

yakni menggunakan warna putih dan kuning. Warna cokelat mempunyai intensitas yang lebih tinggi, sehingga secara keseluruhan warna yang tampak pada motif ini memberikan kesan hangat.



Gambar 11 : **Warna motif *sawung satria pinilih***

### 3. Warna Motif *Sawung Matahari*



Gambar 12 : **Warna motif *sawung matahari***

Penerapan warna pada motif ketiga memberikan kesan dingin dari warna biru, kesan panas yakni warna kuning serta kesan hangat yang diperoleh dari warna cokelat tua. Sedangkan warna hitam dan putih termasuk warna netral. Sebagian besar pengisi bidang motif utama dan tambahan adalah warna hitam dan biru. Selain warna putih, warna kuning turut dijadikan *isen-isen* motif (*ukel* dan *sawut*).

Latar kain berupa warna cokelat tua yang dipadu dengan *isen-isen cecek* dan *gabahan* berwarna putih memberikan kesan penuh pada karya batik Lorok ini. Selain itu, warna cokelat tua juga terdapat pada *outline* atau kontur motif serta garis pada *isen-isen*. Dari warna-warna tersebut di atas, warna cokelat mempunyai bobot atau intensitas kemunculan yang lebih tinggi, sehingga secara keseluruhan warna yang

tampak pada motif batik *sawung matahari* ini memberikan kesan hangat.

#### 4. Warna Motif *Sawung Pacalang Pelopor*



Gambar 13 : **Warna *sawung pacalang pelopor***

Ditinjau dari warna, karya batik ini memiliki kombinasi kesan panas didapat dari warna kuning, kesan dingin diperoleh dari warna biru serta kesan hangat dari penerapan warna coklat tua. Sedangkan warna hitam dan putih bersifat netral. Komposisi warna pada motif utama yakni biru dan hitam. Sementara itu, untuk motif tambahan berupa warna biru, hitam, dan putih. Warna coklat tua menjadi *outline* atau kontur motif. Latar (*background*) kain diisi dengan warna hitam dengan penambahan *isen-isen cecek telu* yang tersebar secara bebas memenuhi bidang latar, sehingga motif-motif yang ada terkesan menonjol. Kecerahan warna terdapat pada *isen-isen* motif yakni menggunakan warna putih dan kuning serta penerapan warna biru pada bidang motif.

#### 5. Warna Motif *Sawung Gotong Royong*

Warna pada motif *sawung gotong royong* di atas mempunyai kesan dingin karena penggunaan warna biru dikombinasi dengan warna putih yang merupakan warna-warna netral. Warna yang dihasilkan dari proses ekstraksi daun tarum ini terdapat dua macam, yaitu biru muda dan biru tua. Warna biru muda dan biru tua terdapat pada motif utama dan motif tambahan. *Isen-isen* motif secara keseluruhan berwarna putih. Selain digunakan sebagai pewarna pada *isen-isen*, warna putih pada hasil batik di atas juga sebagai batas untuk memperjelas kontur atau

*outline* pada motif-motifnya. Warna latar kain berwarna biru tua, sehingga warna biru yang lebih muda dalam batik ini menonjol. Secara keseluruhan, warna yang tampak pada batik Lorok motif *sawung gotong royong* ini memberikan kesan dingin.



Gambar 14 : **Warna *sawung gotong royong***

#### 6. Warna Motif *Sawung Krida Mukti*



Gambar 15 : **Warna motifsawung krida mukti**

Pada karya batik ini terdapat kombinasi warna dengan kesan hangat didapat dari warna coklat (muda dan tua), kesan panas dari warna kuning, dan kesan dingin yang didapat dari warna biru. Warna hitam sebagai warna netral juga turut diterapkan pada beberapa motif batik ini. Komposisi warna pada motif utama terdiri dari warna biru, hitam, dan coklat muda. Komposisi warna pada motif tambahan terdiri dari warna hitam, biru, dan warna putih. Warna coklat tua menjadi *outline* atau kontur motif. Latar kain diisi dengan warna hitam. Secara keseluruhan, hasil dari pewarna sintetis yang diterapkan pada motif *sawung krida mukti* ini mempunyai intensitas warna yang cenderung gelap. Kecerahan warna terdapat pada *isen-isen* motif yakni menggunakan

warna putih dan kuning, sehingga memberikan kesan menonjol.

#### 7. Warna Motif *Pace Tawang Wetan*



Gambar 16 : **Warna motif *pace tawang wetan***

Warna yang digunakan pada karya batik di atas memiliki kesan dingin yang dihasilkan dari warna hijau yang dikombinasi dengan warna putih sebagai warna netral. Warna yang dihasilkan dari proses ekstraksi daun bungur ini terdapat dua macam, yaitu hijau lumut dan hijau keabu-abuan. Warna yang mengisi bidang motif utama dan tambahan terdiri dari hijau lumut, hijau keabu-abuan, dan warna putih. Sementara itu, *isen-isen* motif secara keseluruhan berwarna putih. Warna latar kain berwarna hijau keabu-abuan. Di samping itu, warna putih pada *outline* motif yang turut memperjelas warna menjadi lebih terang. Secara keseluruhan, warna yang tampak pada batik Lorok motif *pace tawang wetan* ini memberikan kesan dingin.

#### 8. Warna Motif *Mina Tuna Pacitania*



Gambar 17 : **Warna motif *mina tuna pacitania***

Warna yang digunakan pada karya batik Lorok di atas memiliki temperatur warna yang hangat dihasilkan dari warna coklat. Warna yang dihasilkan dari proses ekstraksi kulit mahoni ini terdapat dua macam, yaitu coklat kemerahan dan coklat tua. Kedua warna ini digunakan sebagai pengisi warna pada bidang motif utama dan tambahan dengan kombinasi warna putih. Warna

putih turut diterapkan pada *isen-isen* dan kontur motif secara keseluruhan. Warna latar kain berwarna coklat tua, sehingga warna coklat yang lebih muda dalam batik ini menonjol karena warna dasar karya ini berwarna coklat gelap. Secara keseluruhan, warna yang tampak pada batik Lorok motif *mina tuna pacitania* ini memberikan kesan hangat.

#### 9. Warna Motif *Peksi Gunung Limo*



Gambar 18 : **Warna motif *peksi gunung limo***

Warna yang digunakan pada karya batik ini adalah warna dengan kesan panas yakni warna ungu dikombinasi dengan warna *pink*. Terdapat pula warna putih yang merupakan warna netral. Komposisi warna pada unsur-unsur pembentuk motif *peksi gunung limo* ini yakni warna ungu yang dipadukan dengan warna putih. Warna *pink* dapat dijumpai pada bagian latar kain dengan penambahan *isen-isen cecek* di dalamnya. Kesan “hidup” pada warna ini dimunculkan dengan penambahan warna putih tersebut. Ketika warna ungu dan *pink* dikombinasikan, maka akan menghasilkan warna yang mencolok, sehingga secara keseluruhan warna yang tampak pada motif *peksi gunung limo* ini memberikan kesan panas.

### **Karakteristik Batik Lorok Produksi Batik Tengah Sawah**

Karakteristik adalah sesuatu yang menjadi ciri khas dalam suatu karya seni. Setiap motif batik memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai ciri khas tersendiri dari seorang pengrajin.

Karakteristik motif batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah yaitu motif utama yang didominasi stilasi ikan tuna dan ayam bekisardengan kombinasi stilasi daun menjalar. Sementara itu, penerapan motif tambahan pada karya batik Lorok ini sebagian besar adalah bunga sedap malam, bunga teratai, dan buah pace. Pemilihan *isen-isen* yang kerap digunakan adalah *cecek*, *cecek telu*, *sisik*, *ukel*, *mlinjon* dan *cacah gori* yang kesemuanya merupakan *isen-isen* tradisional.

Karakteristik warna pada batik Lorok produksi *Home Industry* Batik Tengah Sawah cenderung berwarna gelap. Warna-warna tersebut yakni warna biru, cokelat, dan hitam. Sementara itu, untuk dominasi warna pada karya batik Lorok ini adalah cokelat. Warna motif utama dan tambahan cenderung berwarna biru dan hitam. *Outline* atau kontur motif berwarna cokelat tua dan putih. Warna cokelat tua pada kontur motif terdapat pada warna-warna sintetis, sedangkan *outline* warna putih selain terdapat pada warna-warna sintetis, juga dominan terdapat pada warna-warna alam yang biasanya terdapat dua macam warna di dalamnya. Sedangkan latar kain berwarna cokelat muda dan cokelat tua. *Isen-isen motif* terdapat dua warna, yaitu warna putih, cokelat tua, dan kuning. Warna kuning merupakan warna pada *isen-isen ukel* dan *sawut*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Motif Batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah terinspirasi dari alam yang mengacu pada lingkungan dan budaya lokal yakni daerah Lorok dengan motif berupa flora dan fauna. Selain itu juga terdapat unsur-unsur benda mati yang digunakan sebagai motif tambahan. Masing-masing motif tersebut memiliki makna filosofi.

Warna batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah diperoleh dari dua bahan pewarna batik yang berbeda, yaitu pewarna sintetis dan pewarna alam. Perpaduan warna dari pewarna sintetis memiliki kesan panas, warna, dan warna dingin. Warna motif utama dan tambahan terdiri dari warna biru, hitam, dan ungu. Warna pada *isen-isen* terdapat warna putih, kuning, dan cokelat

tua. Sedangkan latar kain terdapat warna cokelat muda, hitam, biru, dan *pink*.

Perpaduan warna dari bahan pewarna alam yakni warna-warna muda cenderung diaplikasikan pada motif batik, sedangkan warna-warna tua selain diterapkan pada bidang motif juga kerap diterapkan pada latar kain. Warna yang dihasilkan dari bahan pewarna alam memiliki kesan dingin dan hangat.

Karakteristik batik Lorok produksi Batik Tengah Sawah yakni motif utama berupa sebagian besar berupa stilasi dari bentuk ikan tuna dan ayam bekisar yang dikombinasi dengan stilasi daun menjalar. Motif tambahan didominasi oleh stilasi bunga sedap malam, bunga teratai, dan buah pace. *Isen-isen* yang cenderung digunakan yakni *cecek*, *cecek telu*, *sawut*, *sisik*, *ukel*, *mlinjon* dan *cacah gori*.

Karakteristik warna batik Lorok produksi *Home Industry* Batik Tengah Sawah adalah penggunaan warna-warna klasik seperti warna cokelat, biru, dan hitam dengan penambahan warna kuning (selain warna putih *pada isen-isen cecek*) sebagai warna *isen-isen ukel* dan *sawut*.

### Saran

1. Kepada *Home Industry* Batik Tengah Sawah agar terus mengembangkan ide-ide kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk motif batik Lorok khas Batik Tengah Sawah dengan mengacu pada kemasakinian serta tidak mengurangi pengambilan unsur-unsur motif yang telah ada agar kekhasannya semakin kuat.
2. *Home Industry* Batik Tengah Sawah agar mempertahankan karakteristik motif dan warna yang telah ada sekarang ini dengan meningkatkan kualitas serta menciptakan inovasi-inovasi baru yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Yusak dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotikan Batik Jawa Timur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Barlian, Rosman. 2007. "Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Bahan Tekstil dan Tenun". *Gema Industri Kecil, Edisi XX*, hlm. 64, 65.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik: Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: KTSP.
- Shadily, Hassan. 1990. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Varu-Van Hoeve.
- Batik Lorok Produksi .... (Aida Nur Indarsari)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta: Kata Buku.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: Andi.

Mengetahui,

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Reviewer

Pembimbing



Drs. Martono, M. Pd.  
NIP. 19590418 198703 1 002



Ismadi, S. Pd., M. A  
NIP. 19770626 200501 1 003